

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) saat ini menjadi perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari WHO (*World Health Organization*) menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Yuanyuan Dong et al., 2020). Negara Indonesia diketahui ditemukan kasus covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan Presiden Bapak Joko Widodo yang mengumumkan kepada masyarakat Indonesia. Wabah covid-19 ini berdampak keaktivitas yang akan direncanakan menjadi batal dilakukan. Hal ini juga mempengaruhi terhadap seluruh industri salah satunya adalah penggunaan teknologi informasi terlebih media sosial (Djalante et al. 2020).

Media sosial menjadi salah satu cara untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan selama pandemi terlihat dari peningkatan penggunaan media sosial dari tahun sebelumnya. Segala keseharian berubah yang biasanya *offline* sekarang menjadi *online*, dan kini masyarakat sudah terbiasa memakai media *online* untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pemerintah menerapkan *social distancing* yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah masing-masing dengan membatasi kunjungan, tidak berkerumunan di keramaian dan kontak langsung dengan orang lain. Hal ini

berpengaruh meningkatkan pengguna internet sehingga berpengaruh ke media sosial (Harahap and Adeni 2020)

Media sosial merupakan kemajuan teknologi informasi yang digunakan sebagai tempat penghubung antara satu dengan yang lain dimana penggunaannya bisa dengan mudah berinteraksi, berbagi konten, dan bertukar informasi yang mempermudah untuk menghubungkan atau menghubungi seseorang dengan jarak yang jauh. Media sosial juga sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi, memperluas bisnis serta sebagai tempat mengunggah foto/video pribadi ke media sosial (Winarti and Alamsyah 2020). Menurut Opina (2020) Media sosial yaitu sebuah media yang menyebarkan informasi-informasi populer, dimana satu dari tiga orang di dunia dan dua pertiga dari pengguna internet menggunakan media sosial (Ortiz-Ospina 2020). Media sosial seiringnya waktu semakin maju dengan mengeluarkan berbagai media-media baru dan semakin mudah di aplikasikan. Namun kemudahan penggunaan media sosial ini dapat berdampak positif dan negatif bagi penggunaannya (Shofiyah 2020).

Pengguna media sosial di Indonesia tahun 2020 tercatat dengan peringkat keempat didunia setelah India, Amerika Serikat, Brazil, dan Indonesia. Peningkatan pengguna media sosial di dunia diketahui data menurut Hootsuit Data Tren Internet dan Media Sosial menyatakan pengguna media sosial aktif di tahun 2020 sebanyak 3,96 milyar sedangkan di tahun 2019 sebanyak 3,484 juta pengguna.

Sementara Indonesia sendiri pengguna media sosial aktif di tahun 2020 sebanyak 160 milyar pengguna dan di tahun 2019 sebanyak 150 juta pengguna (Hootsuite, 2020). Dikutip Berita Satu dari data hasil survey yang dilakukan Global Web Index (GWI) pada tahun 2020-2021 menyatakan bahwa Indonesia memiliki pengguna internet dibulan januari 2021 sebanyak 202,6 juta jiwa. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 27 juta atau 16% dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sementara penetrasi internet mencapai 73,7%. Media sosial yang paling banyak digunakan salah satunya adalah media sosial *twitter* yang menempati peringkat ke 5 setelah media sosial *youtube*, *whatsApp*, *facebook*, dan *Instagram* (Beritasatu 2021).

Twitter merupakan sebuah situs *micro blogging* yang diproses oleh *twitter, Inc.* *Micro blogging* ialah situs yang memungkinkan penggunanya membaca atau mengirim sebuah pesan seperti blog yang dimana pesan ini disebut dengan *tweet*. Pengertian *tweet* adalah teks tulisan yang berisi 140 karakter yang akan muncul pada halaman profil pengguna. Penggunaan *tweet* di *twitter* biasanya membagikan informasi yang populer, namun bagi kaum remaja sering menggunakannya sebagai tempat berkeluh kesah dan membagikan kesehariannya lewat tulisan. Dikutip dari pikiran-rakyat.com, pengguna *twitter* mengalami kenaikan hingga 34% pada kuartal dua tahun 2020 (Hidayat et al. 2020).

Salah satu dampak positif media sosial *twitter* dapat digunakan sebagai media ekspresi yang menunjukkan respon masyarakat

terhadap kegiatan pendidikan yang berlangsung selama pandemi Covid-19 di Indonesia (Permatasari, Yosral, and Annisa 2021). Dampak negatifnya menelusuri atau mencari konten yang berbau pornografi yang dimana mengakibatkan remaja mengikuti atau mempraktekan seks dengan pasangan dan menjadi ketagihan (Peter and Valkenburg, 2016). Siaran Pers Kominfo 2019 terkait Warga Paling Banyak Laporkan Akun *Twitter*, menyatakan hasil pantauan dari Kementrian Komunikasi dan Informatika bahwa media sosial *twitter* paling banyak dilaporkan warganet. Terlihat dari pelaporan konten negatif di *twitter* sebanyak 531.304. Menurut undang-undang no. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik berisi tentang kategori konten negatif yaitu pornografi atau pornografi anak, perjudian, pemerasan, penipuan, provokasi SARA, kekerasan atau kekerasan anak, fitnah atau pencemaran nama baik, atau berita hoax. Berdasarkan konten negatif terbanyak adalah konten pornografi sebanyak 898.108 orang kemudian perjudian sebanyak 78.698 orang serta penipuan sebanyak 5.889 orang. Kemudahan akses ini sangat memudahkan remaja untuk dapat mengakses media sosial tanpa mempertimbangkan baik dan buruk yang akan mereka dapatkan (Setu Ferdiand, 2019). Setelah di survei di media sosial *twitter* banyak akun-akun menyimpang yang mudah diakses disana, salah satu akun bernama Jav_Granpa yang mengeshare gambar bugil dan video porno dengan pengikut 490 ribu orang dan yang mengikuti 93 orang.

Akun ini menyebarkan video dan gambar produksi dari negeri jepang (Anggreini, Nasir, and Noor 2016).

Penggunaan media sosial yang paling cepat pertumbuhannya ialah *twitter* dan sebagian besar yang paling banyak menggunakan atau mengakses adalah dikalangan remaja. Remaja adalah pengguna media sosial yang produktif karena pemakaian media sosial tersebut meghabiskan sebagian waktu untuk berinteraksi dengan orang sekitar (Liu 2013). Remaja yang memiliki kebebasan terhadap seksual dipengaruhi media internet (Dutt and Manjula, 2017). Media sosial dapat mempengaruhi emosi, gangguan makan, kesulitan untuk belajar dan perilaku seksual (Strasburger, Jordan, and Donnerstein 2010). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan pengguna internet menurut usia tertinggi adalah 15-19 tahun sekitar 91%, 20-24 tahun 88,5% dan 25-29 tahun 82,7% sedangkan Pemakaian internet berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebesar 48,57% dan laki-laki 51,43%. Dapat diketahui bahwa pengguna internet tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dan berdasarkan usia adalah usia 15-19 yang dimana usia anak remaja (APJII, 2018).

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana remaja mulai mencari jati diri dan mempunyai rasa keinginan tau yang tinggi. Remaja adalah penduduk laki-laki dan perempuan untuk rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (BKKBN 2017). Remaja cenderung lebih senang bercerita terbuka kepada teman

sebayanya dibandingkan dengan keluarga. Keinginan tau remaja tersebut mendorong untuk melakukan hal-hal yang baru dan sesuai pergaulan dengan masa kini (Angelina and Matulesy 2013). Hal tersebut tidak dapat dipungkiri remaja memakai internet untuk memenuhi rasa keingintahuan tentang setiap informasi yang diinginkannya seperti masalah seksualnya. Perbedaan remaja pada laki-laki dan perempuan ialah anak perempuan lebih memperhatikan penampilan sedangkan remaja laki-laki lebih cenderung menerima perubahan sehingga adanya hubungan baru untuk tau akan perbedaan dengan lawan jenis termasuk dengan berpacaran (Nababan and Cunha 2020).

Kini berpacaran hal yang lumrah karena sebagai tahap pengenalan sebelum ke jenjang pernikahan. Namun pacaran dan perilaku seksual menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Masa remaja adalah masa dimana pencarian jati diri yang membuat rasa keingintauan yang tinggi salah satunya perilaku seksual. Perilaku tersebut menjadi sebuah permasalahan karena di satu sisi remaja ingin mengetahui tentang perilaku seksual dengan cara menjalin hubungan dengan lawan jenis. Remaja yang sedang berpacaran rela melakukan seks kepada pasangannya dikarenakan pengawasan kurang dari orang tua, informasi terkait perilaku seksual dan kesehatan reproduksi serta kurangnya pendekatan orang tua, guru dan pelayanan kesehatan (English and Ford, 2018). Permasalahan tersebut menjadi besar jika remaja tidak dapat mengontrol rasa

keingintahuan dan dilakukan oleh lawan jenis yang belum sah ikatan pernikahan untuk melakukan perilaku seksualnya dimana menunjukkan keseriusan kepada pasangan (Sourial et al. 2018).

Perilaku seksual adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan alat kelamin atau berkaitan dengan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Perilaku seksual pra nikah merupakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh hasrat seksualnya, baik pada lawan jenis maupun sesama jenis. Berdasarkan data hasil survei SDKI 2017 perilaku seksual paling banyak dilakukan pada remaja usia 15-19 tahun. Perilaku ini mulai dari berpegangan tangan yang dilanjutkan dengan kissing dan mengaku pernah meraba bagian tubuh yang sensitif pasangannya serta 3,6% mengaku pernah melakukan hubungan intim seperti suami istri (Berencana et al. 2018).

Terdapat 12 perilaku seksual yang sering dilakukan oleh remaja yaitu berpegangan tangan, berpelukan, berfantasi, ciuman kering (ciuman pipi, tangan dan rambut), cium basah (ciuman dibibir), onani atau masturbasi, seks oral, meraba, petting kering (menempelkan alat kelamin masih menggunakan busana), petting basah (menempelkan alat kelamin tanpa berbusana), dan seks anal. Hasil penelitian dari Rahardjo (2017) adalah 33 responden (11,49%) dengan jumlah keseluruhan responden mengaku telah melakukan perilaku seks pranikah dan pernah melakukan berhubungan intim atau hanya meraba (Rahardjo 2017). Pada tahun 2017 populasi Afrika-Amerika lebih 42% yang hidup dengan HIV/AIDS

Berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS KPA (2019) di Kalimantan Timur tepatnya di Kota Samarinda terdapat kejadian seks pra nikah dengan dampak penularan penyakit HIV/AIDS di kecamatan Samarinda Ulu sebanyak 62%, Samarinda Ilir sebanyak 56%, Samarinda Utara sebanyak 37% maka kejadian terbanyak di daerah kecamatan Samarinda Ulu. Presentase kejadian penyakit HIV/AIDS usia di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu usia sekitar 15< tahun sebanyak 11 kasus dan usia 16-24 tahun sebanyak 71 kasus. Sehingga dapat dilihat bahwa usia 16-24 merupakan usia remaja yang terjadi kejadian penyakit HIV/AIDS. Faktor penyebab seks pra nikah pada remaja adalah kurangnya perhatian keluarga, pacaran, pergaulan teman sebaya, dan informasi dari media massa (Wan-Hsu Lin et al, 2020). Remaja yang melakukan hubungan seks pertama kali sering terjadi pada bangku SMA yaitu usia 15-18 tahun. Seks bebas bisa disebut dengan *extra-martial intercourse* atau *kinky-seks* yang artinya pembebasan seks yang dilihat sebagai tindakan tidak wajar walaupun begitu perilaku seksual pra nikah masih saja dilakukan oleh masyarakat termasuk remaja (Anderson, Asmiyati, and Hamid 2021).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dessy Paramitha (2018) bahwa terdapat hubungan antara pengguna media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja, semakin beragam jenis media massa yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan terhadap pengetahuan seksual. Pengetahuan perilaku

seksual juga bisa dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, dan media sosial (Paramitha 2018).

Hasil Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hastuti and Safrudin 2018) pada sekolah SMPN Negeri 7 Samarinda dengan jumlah siswa di kelas VI dan kelas VII yaitu 657 dan didapatkan informasi bahwa 320 siswa mengaku pernah berpacaran. Didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial dengan perilaku berpacaran yang tidak sehat pada remaja kelas VII dan VIII dengan nilai P Value 0,001. Maka diketahui bahwa penggunaan media sosial penyebab salah satu perilaku berpacaran pada remaja disekolah dan juga faktor penyebab remaja melakukan perilaku seksual.

Tempat penelitian dipilih dari data kasus perilaku seksual hingga kejadian HIV/AIDS yang diketahui bahwa kasus tertinggi kasus berada di Kecamatan Samarinda Ulu dan data berdasarkan usia <15 tahun dan usia 16-24 tahun yang merupakan rentang usia dari remaja, sehingga pemilihan tempat pada penelitian ini berada di Samarinda ulu yaitu SMPN 7 Samarinda.

Berdasarkan Data Refrensi Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Data Sekolah yang berada pada wilayah kecamatan Samarinda Ulu baik Sekolah Menengan Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang Negeri maupun Swasta berjumlah 21 sekolah yang mana SMPN 7 Samarinda merupakan salah satu dari sekolah yang berada diwilayah Samarida Ulu.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Samarinda yang beralamatkan di Jalan Kadrie Oening, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2021, dari hasil wawancara dari 4 siswa/i didapatkan rata-rata berpacaran saat jam sekolah maupun saat di luar sekolah dan berpegangan tangan bahkan sampai berpelukan baik ditempat ramai maupun sepi. Disekolah juga dilarang untuk menggunakan handphone, dan selalu rutin diadakan razia handphone. Dari handphone siswa yang dirazia didapatkan ada siswa yang menyimpan video porno yang mereka simpan. Selama Pembelajaran Daring/Online beberapa siswa mengatakan pernah membuka konten porno baik disengaja maupun tidak disengaja. Siswa mengatakan bahwa menggunakan media sosial seperti *facebook, line, whatsapp, twitter, instagram, dan twitter*. Wawancara kepada kepala TU, didapatkan memang benar bahwa masih banyak siswa yang berpacaran disekolah bahkan sampai ada yang berpegangan tangan dan saling merangkul. Kepala TU juga mengatakan disekolah tidak diperbolehkan membawa handphone terkecuali terkait pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Sekolah SMPN 7 Samarinda, maka peneliti ingin membuktikan apakah dengan penggunaan media sosial *twitter* memiliki hubungan dengan perilaku seksual remaja terutama saat masa pandemi, dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara *daring* atau *online* serta masih

ada siswa yang menonton video porno dan berpacaran disekolah yang berdampak pada perilaku yang menyimpang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan yakni “Apakah Ada Hubungan Penggunaan Media Sosial *Twitter* Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Masa Pandemi Di SMPN 7 Samarinda ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial *twitter* dengan perilaku seksual remaja di masa pandemi di SMPN 7 Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi penggunaan media sosial *twitter* pada remaja SMP Negeri 7 Samarinda di masa pandemi.
- b. Untuk mengidentifikasi perilaku seksual pada remaja SMP Negeri 7 Samarinda di masa pandemi.
- c. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media soaial twitter dengan perilaku seksual remaja di masa pandemi di SMP Negeri 7 Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa SMPN 7 Samarinda

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menyadarkan siswa bahwa perilaku seksual pra nikah sangat tidak

boleh dilakukan dan memberikan pengertian serta penjelasan terkait pemanfaatan media sosial dengan bijak.

2. Bagi sekolah SMPN 7 Samarinda

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menentukan media sosial dengan baik dan sebagai penyampaian informasi terkait perilaku seksual dan dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai seksual bagi para remaja di masa pandemi ini.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dalam memepersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data serta meningkatkan ilmu dan pengetahuan karena peneliti dapat secara langsung mengaplikasikan teori penelitian yang didapat terkait judul hubungan kemudahan *twitter* dengan perilaku seksual pada remaja di masa pandemi.

4. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk adek tingkat yang ingin melakukan penelitian serupa dan mengembangkan ilmu yang sudah ada.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Variabel penelitian	Desain penelitian	Subjek penelitian	Lokasi penelitian
1	Etik Mardyanar, Muhammad Aidil Firdaus, Lia Ratnasari Pujiningtyas, Hasli Yutifa, Susanto, dan Sri Sunarsi (2018)	Hubungan media sosial (pornografi) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja	Mengetahui hubungan media sosial (pornografi) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja	Perilaku seksual pranikah	<i>Cross sectional</i>	Remaja dengan usia 15-24 tahun	Yogyakarta
2	Nor Indah Hastuti dan Bachtiar Safrudin (2018)	Hubungan toleransi antar penggunaan media sosial dengan perilaku berpacaran pada remaja kelas VII dan VIII SMPN 7 Samarinda	Untuk mengungkapkan hubungan toleransi antar penggunaan media sosial dengan perilaku berpacaran pada remaja kelas VII dan VIII SMPN 7 Samarinda	Penggunaan Media Sosial	<i>Cross sectional</i>	Siswa/i SMPN 7 Samarinda	SMPN 7 Samarinda
3	Widia Ayu Lestari (2019)	Hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1	Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di	Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Seksual Remaja	<i>Cross sectional</i>	Siswa/i SMA Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi	SMA Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi

		Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019	SMA Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019.			Sulawesi Tenggara	esi Tenggara
4	Benny dan Nora Zulvianti (2020)	The digital literacy level of adolescent free sex offenders in west sumatra	The measurement of teenagers' free sex digital literacy level would show a new consideration for the government or people in charge to increase the effectiveness of preventing the free sex behavior among teenagers	adolescent free sex	Descriptive quantitative	Teenagers age 11-24	Sumatra barat
5	Budiman, Dzul Akmal, Asiyami	Pengaruh penggunaan media sosial	Untuk mengetahui pengaruh penggunaan	Penggunaan media sosial	<i>Cross sectional</i>	Siswa/i SMK 45 Kecamatan	SMK 45 Kecamatan

	Ranistiy a Widyani ngrum (2020)	terhadap perilaku seksual pada remaja	n media sosial terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK 45 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2020			atan Lemba ng	Lemba ng Kabup aten Bandu ng Barat
6	Nursala m samad (2020)	Pengaruh literasi media sosial twitter terhadap perilaku penyebaran hoax dan hate speech pada mahasiswa universitas islam negeri alauddin makassar	Menganalis is literasi media sosial twitter terhadap perilaku penyebaran hoax dan hate speech	Media sosial twitter	Deskriptif Kuantitatif	Mahas iswa univer sitas islam negeri alaudd in makas sar	Univer sitas islam negeri alaudd in makas sar